

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peran aktif lembaga pasar modal merupakan sarana untuk mengalokasikan sumber daya ekonomi secara optimal dengan mempertemukan kepentingan investor selaku pihak yang memiliki kelebihan dana dengan peminjaman selaku pihak yang membutuhkan dana. Menurut Fahmi dan Hadi (2009:41), pasar modal (*capital market*) adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat dana perusahaan.

Pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal maka pihak yang kelebihan dana (investor) dapat memilih alternatif investasi yang memberikan *return* yang paling optimal. Menurut Tandelilin (2010:3), adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa datang. Salah satu alternatif yang paling populer dan relatif menjanjikan adalah investasi dipasar modal (investasi saham).

Dalam melakukan investasi dipasar modal para analis dan investor secara umum untuk menganalisis dan menilai harga saham dapat dilakukan dengan memperhatikan kondisi ekonomi atau kondisi pasar yang terdiri dari variabel makroekonomi dan kondisi spesifik perusahaan. Harga saham dipasar modal

merupakan ukuran yang obyektif tentang nilai investasi pada sebuah perusahaan. Oleh karena itu, harga saham merupakan harapan investor.

Investor hanya bisa menentukan berapa tingkat keuntungan (*expected return*) yang diinginkan dan seberapa jauh kemungkinan hasil yang sebenarnya terjadi, akan menyimpang dari hasil yang diharapkan. Semakin tinggi imbal hasil (*return*) yang mungkin dihasilkan suatu saham, semakin tinggi pula risiko yang dihadapi investor. Dalam dunia keuangan, prinsip ini dinamakan *risk-return trade-off*. Di mana tingkat imbal hasil yang tinggi merupakan kompensasi bagi investor karena menanggung risiko yang tinggi pula. Investor berusaha meminimalkan tingkat resikonya pada tingkat *return* tertentu, atau memaksimalkan *return* dengan tingkat resiko tertentu.

Investasi saham di pasar modal membutuhkan beberapa informasi untuk membantu para investor dalam melakukan pengambilan keputusan. Pasar modal yang efisien merupakan pasar yang mencerminkan semua informasi yang relevan terhadap harga sekuritas saham. Informasi relevan tersebut dapat di peroleh dari kinerja fundamental keuangan emiten dan kondisi makro ekonomi (Permana, 2008:103).

Sebelum melakukan investasi di pasar modal, investor akan mengumpulkan sebanyak mungkin informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi yang bersifat fundamental dan teknikal dapat digunakan sebagai dasar untuk memprediksi *return*, resiko atau ketidakpastian, jumlah, waktu, dan faktor lain yang berhubungan dengan aktivitas investasi. Dengan asumsi para pemodal rasional maka aspek fundamental menjadi dasar

penilaian (*basic valuation*) yang utama bagi seorang fundamentalis. Nilai saham dapat mewakili nilai perusahaan, tidak hanya nilai intrinsik suatu saham, tapi juga harapan akan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai kekayaan di kemudian hari. Faktor-faktor fundamental tersebut dapat berupa *book to Market Ratio*, *Firm Size* (Darusman, 2012) dan *Debt to Equity Ratio* (Maftukhah, 2012).

Selain faktor fundamental investor juga perlu memperhitungkan kondisi makro ekonomi. Menurut Samsul (2006:202), perubahan satu variabel makro ekonomi memiliki dampak yang berbeda terhadap harga saham, yaitu suatu saham dapat terkena dampak positif sedangkan saham lainnya terkena dampak negatif. Misalnya, perusahaan yang berorientasi impor, depresiasi kurs rupiah terhadap dolar Amerika yang tajam akan berdampak negatif terhadap harga saham perusahaan.

Perekonomian Indonesia pada tahun 2011 menunjukkan daya tahan yang kuat di tengah meningkatnya ketidakpastian ekonomi global, tercermin pada kinerja pertumbuhan yang bahkan lebih baik dan kestabilan makroekonomi yang tetap terjaga. Pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 6,5%, angka tertinggi dalam sepuluh tahun terakhir, disertai dengan pencapaian inflasi pada level yang rendah sebesar 3,8%. Perekonomian nasional pada tahun 2010 menunjukkan kondisi yang cukup baik sebagai kelanjutan pemulihan ekonomi dari krisis keuangan global tahun 2008. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2010 tumbuh sebesar 6,2 persen meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 4,6 persen dan mampu lebih tinggi dari tahun 2008 yaitu sebesar 6,0 persen. Peningkatan ini ditandai dengan membaiknya kinerja investasi dan sektor

eksternal. Kinerja investasi pada tahun 2009 hanya mampu tumbuh sebesar 3,3 persen kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2010 menjadi sebesar 8,5 persen seiring dengan membaiknya iklim investasi global dan tetap kuatnya fundamental ekonomi domestik. Stabilitas ekonomi makro di sepanjang tahun 2010 juga relatif terjaga sebagaimana tercermin dari pergerakan nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS yang relatif stabil dan laju inflasi yang relatif terkendali. Kinerja berbagai indikator baik di sektor finansial maupun sektor riil di sepanjang 2010 juga terus menunjukkan penguatan secara konsisten. Fundamental ekonomi Indonesia yang kuat mampu meminimalkan dampak dari gejolak ekonomi global. Ketidakpastian yang muncul akibat krisis utang Eropa dan kekhawatiran terhadap prospek pemulihan perekonomian AS telah memicu gejolak dipasar keuangan dan pelemahan pertumbuhan ekonomi global tahun 2011. Dampak dari gejolak global tersebut ke Indonesia lebih banyak dirasakan di pasar keuangan terutama pasar saham dan obligasi, sementara dampak pada sektor riil relatif minimal.

Tabel. 1.1
PERKEMBANGAN REALISASI ASUMSI DASAR EKONOMI MAKRO
2007-2011

Indikator Ekonomi	2007	2008	2009	2010	2011
Pertumbuhan Ekonomi (%)	6,3	6,0	4,6	6,2	6,5
Inflasi (%)	6,6	11,1	2,8	7,0	3,8
Nilai Tukar (Rp/US\$)	9.140	9.691	10.408	9.087	8.779
Suku Bunga SPN 3 Bulan (%)	8,0	9,3	7,5	6,6	4,8

Sumber: Kementerian Keuangan RI, diolah

Hal ini menunjukkan bahwa indikator ekonomi adalah salah satu faktor yang tidak dapat dipisahkan dan merupakan bagian penting dari keseluruhan faktor fundamental itu sendiri. Indikator yang berupa Informasi-informasi kondisi

makro ekonomi diperlukan investor untuk melakukan investasi. Kondisi makro ekonomi secara keseluruhan akan mempengaruhi kegiatan ekonomi masyarakat, pengusaha dan investor. Kondisi makro ekonomi yang baik akan menciptakan iklim investasi yang baik. Beberapa variabel ekonomi nasional yang biasanya digunakan adalah *tingkat pertumbuhan ekonomi yang biasanya dilihat dari Produk Domestik Bruto, tingkat inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai tukar rupiah*. Beberapa variabel tersebut pada akhirnya akan menentukan naik turunnya harga saham.

Saham perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 merupakan saham yang aktif diperdagangkan dan harganya terus berfluktuasi seiring dengan intensitas perdagangannya. Indeks ini mencakup 45 saham yang diseleksi berdasarkan kriteria spesifik tertentu untuk menjamin bahwa indeks tersebut hanya menyajikan saham-saham yang paling likuid dan memiliki tingkat kapitalisasi pasar yang besar serta banyak diminati oleh para investor di pasar modal. Karena itu saham yang masuk ke dalam kelompok LQ45 ini dianggap merupakan saham yang aman dimiliki karena fundamental kinerja saham tersebut bagus, sehingga dari sisi risiko kelompok saham LQ 45 memiliki risiko terendah dibandingkan saham-saham lain. Fluktuatif harga pada kelompok saham LQ 45 cenderung *smooth* menjadikan *return* dari *capital gain* tidak setinggi pada kelompok saham yang mengalami fluktuasi harga signifikan. Karakteristik saham LQ 45 ini dapat mewakili kinerja portofolio saham, dimana penilaian kinerja portofolio dilihat dari dua sisi yaitu hasil dan risiko. Dengan kondisi saham seperti itu, membuat

investor banyak meminati saham-saham LQ45, hal inilah yang mendasari penulis mengambil sampel LQ45 dan bukan kelompok saham lain ataupun IHSG.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh variabel fundamental dan makro ekonomi terhadap *return* saham perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2007-2011.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

“Apakah variabel fundamental (*book to market ratio*, *debt to equity ratio* dan *firm size*) dan variabel makro ekonomi (sensitivitas suku bunga SBI, sensitivitas inflasi, dan sensitivitas nilai tukar rupiah) berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011?”

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel fundamental (*book to market ratio*, *debt to equity ratio* dan *firm size*) dan variabel makro ekonomi (sensitivitas suku bunga SBI, sensitivitas inflasi, dan sensitivitas nilai tukar rupiah) terhadap *return* saham perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut:

1. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar pertimbangan keputusan investasi untuk memilih dan membeli saham yang dapat memberikan keuntungan bagi investor.

2. Bagi STIE PERBANAS

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi bagi mahasiswa STIE PERBANAS Surabaya untuk digunakan sebagai bahan bacaan dan bahan pertimbangan untuk mahasiswa lain

3. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pandangan kepada peneliti, tentang pergerakan harga saham perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, khususnya variabel-variabel fundamental dan makro ekonomi.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mengetahui gambaran isi dari penelitian ini maka dibuat sistematika penulisan secara garis besar sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan dari proposal skripsi ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian-penelitian terdahulu yang memperkuat penelitian ini, serta kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang deskripsi variabel penelitian yang digunakan, penentuan sampel dan populasi data yang akan digunakan. Selain itu bab ini juga berisi jenis dan sumber data, metode pengumpulan data yang akan digunakan, serta metode analisis yang digunakan dalam skripsi ini.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini akan membahas mengenai gambaran dari subyek penelitian dan membahas mengenai hasil dari analisis data yang dilakukan dalam penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan menguraikan tentang kesimpulan penelitian dan saran yang dapat digunakan bagi pihak-pihak yang terkait.